

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengembangkan program layanan responsif berhenti merokok di SMP Jakarta yang diintegrasikan dengan program *not on tobacco* dan untuk meneliti kelayakan program layanan berhenti merokok yang dikembangkan dengan program *not on tobacco*.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat

Tempat yang digunakan sebagai tempat pengumpulan data pada penelitian ini adalah SMP Diponegoro 1 Jakarta.

2. Waktu

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

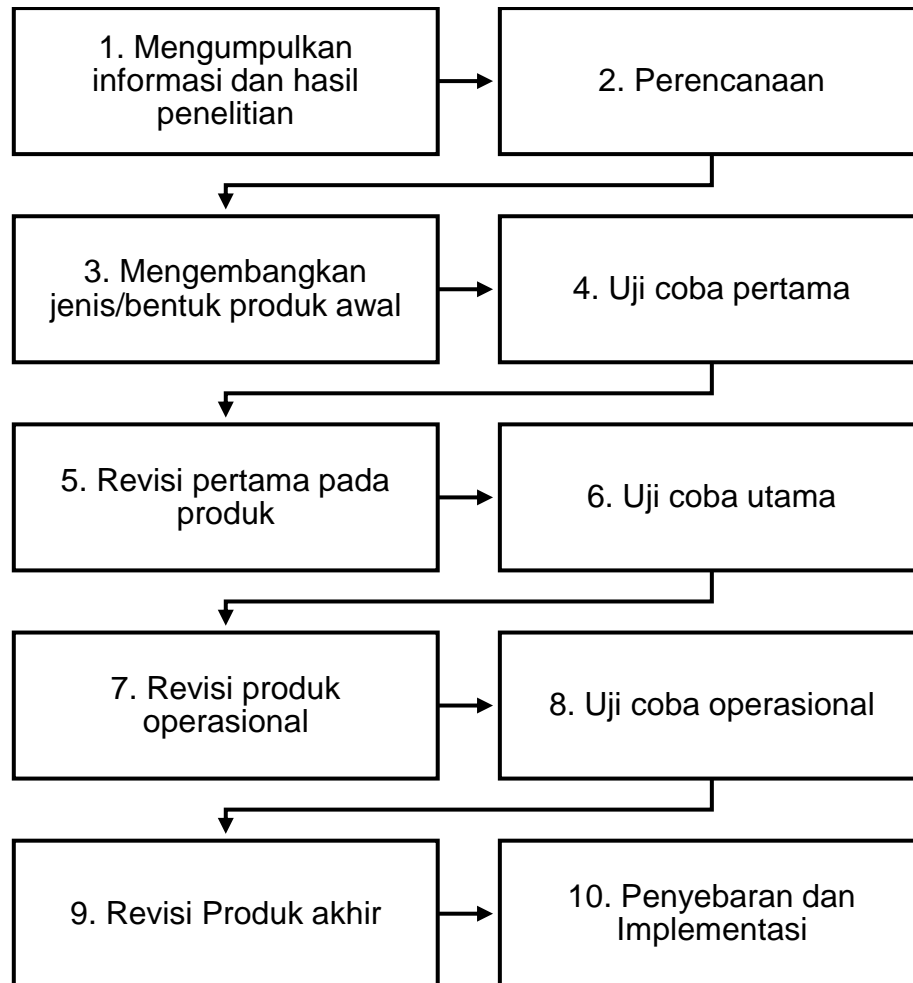
No	Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan Proposal Penelitian Bab I, II, III	Februari – April 2017
2	Seminar Proposal	April 2017
3	Revisi Bab I,II,III	Mei 2017
4	Membuat Instrumen	Juni 2017
5	Menganalisis Instrumen Penelitian	Juli 2017
6	Pengembangan Produk Awal	Agustus 2017
7	Validasi Produk Awal	Agustus 2017
8	Revisi Produk	Agustus 2017
9	Sidang Skripsi	Agustus 2017

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research And Development (R&D)*. *Research And Development (R&D)* adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan atau memvalidkan suatu produk pada bidang pendidikan, fokus proyek R&D saat ini adalah pengembangan program yang merupakan sistem pembelajaran yang sering sekali menggabungkan sesuatu yang berbeda dalam material perkembangan yang dilakukan oleh seorang yang ahli dibidangnya. Produk yang dihasilkan meliputi buku pelajaran, film instruksional, perangkat lunak komputer, metode pengajaran dan program (program pendidikan narkoba atau program pengembangan staf) (Borg & Gall, 1989, p. 784).

Teori *research and development* yang dikembangkan oleh Borg and Gall terdapat 10 langkah, berikut adalah 10 langkah *research and development* atau yang sering disebut *research and development cycle* : 1. mengumpulkan informasi dan hasil penelitian, pada tahap pertama ini peneliti harus membuat asesmen kebutuhan, mengkaji literatur dan penelitian skala kecil untuk menyiapkan laporan sebelum membuat rancangan pengembangan program, 2. Perencanaan, di tahap ini peneliti harus memasukkan definisi dari keterampilan yang peneliti sudah pelajari, keadaan objek, mengidentifikasi aktifitas pembelajaran, dan tes skala kecil (*small-scale*), 3. mengembangkan jenis/bentuk

produk awal, pada tahap ini peneliti mulai mengembangkan program yang meliputi menyiapkan materi pembelajaran, menyusun produk petunjuk dan perangkat instrumen, 4. mempersiapkan uji coba pertama, mengadakan uji coba ini kepada satu sampai tiga sekolah dan enam sampai dua belas subjek dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan angket kemudian dilanjutkan dengan analisis data, 5. melakukan revisi pertama pada produk, revisi yang dilakukan berdasarkan saran-saran hasil uji coba pertama, 6. melakukan uji coba utama, uji coba ini dilakukan di lima sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 subjek, 7. Revisi produk operasional, revisi yang dilakukan berdasarkan saran-saran hasil dari uji coba utama, 8. Uji coba operasional, uji coba ini dilakukan di 10 sampai 30 sekolah dengan 40 sampai 200 subjek dengan teknik pengumpulan data yang sama yaitu wawancara, observasi, dan angket yang dilanjutkan dengan analisis data, 9. Revisi produk akhir, revisi yang dilakukan berdasarkan saran-saran dari hasil uji coba operasional, 10. Penyebaran dan implementasi, laporan harus di produksi secara professional, dibuat jurnal, dan bekerjasama dengan penerbit untuk bisa mendistribusikan hasil penelitiannya. Sehingga program tersebut dapat tersalurkan kepada konsumen yang memerlukan program yang telah di kembangkan (Borg & Gall, 1989, pp. 784-785).



Bagan 3.1 Langkah-langkah Pengembangan Borg & Gall

(Borg & Gall, 1989, pp. 784-785)

Pada penelitian ini peneliti memutuskan hanya melakukan lima dari sepuluh langkah. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu peneliti dalam penelitian ini, karena menurut teori Borg and Gall waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan 10 langkah pengembangan borg and gall membutuhkan waktu lebih dari satu tahun (Gall, Gall, & Borg, 2003, p. 575), sehingga dengan mempertimbangkan hal tersebut maka

penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian sampai langkah ke lima.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dan angket. Pengumpulan data ini bertujuan sebagai studi pendahuluan untuk analisis kebutuhan.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi, tatap muka dengan sengaja, yang dilakukan secara sistematis dan terencana antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011, p. 43).

Wawancara akan diberikan kepada kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai bagaimana menangani peserta didik yang memiliki perilaku merokok dan mengetahui seberapa genting kasus perilaku merokok di sekolah dan untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan mereka mengenai program berhenti merokok yang bisa dilakukan di sekolah, wawancara ini dilakukan dengan menggunakan

wawancara tidak terstruktur. Berikut adalah kisi-kisi untuk pedoman wawancara :

a) Kepala Sekolah

Tabel 3.2
Kisi – Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

Aspek	Indikator
Program Sekolah	Strategi sekolah menangani perilaku merokok. Kerjasama dengan pihak luar sekolah dalam penanganan perilaku merokok.
Sarana-Prasarana	Sarana yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan penanganan perilaku merokok di sekolah. Anggaran khusus yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan penanganan perilaku merokok di sekolah.
Program berhenti merokok	Penting atau tidak jika diadakan program berhenti merokok di sekolah.

b) Guru Bimbingan dan Konseling

Tabel 3.3

Kisi – Kisi Wawancara untuk Guru Bimbingan dan Konseling

Aspek	Indikator
Program Bimbingan dan Konseling	Strategi sekolah menangani perilaku merokok. Kerjasama dengan pihak luar sekolah dalam penanganan perilaku merokok.
Layanan Responsif	Layanan yang pernah dilakukan untuk upaya berhenti merokok. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik yang merokok.
Program berhenti merokok	Penting atau tidak jika diadakan program berhenti merokok di sekolah.
Sarana-Prasarana	Sarana yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan penanganan perilaku merokok di sekolah. Anggaran khusus yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan penanganan perilaku merokok di sekolah.

c) Wakil Kepala Sekolah bagian kesiswaan

Tabel 3.4
Kisi – Kisi Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah Bagian
Kesiswaan

Aspek	Indikator
Program Sekolah	Strategi sekolah menangani perilaku merokok. Kerjasama dengan pihak luar sekolah dalam penanganan perilaku merokok.
Sarana-Prasarana	Sarana yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan penanganan perilaku merokok di sekolah. Anggaran khusus yang disiapkan sekolah untuk pelaksanaan penanganan perilaku merokok di sekolah.
Program berhenti merokok	Penting atau tidak jika di adakan program berhenti merokok di sekolah.

2. Angket

Tujuan dari penyebaran angket untuk mengetahui seberapa perlu program berhenti merokok dibutuhkan oleh peserta didik, program seperti apa yang mereka dapati dari sekolah dalam hal upaya berhenti merokok, dan untuk mengetahui bagaimana peserta didik menangani usaha untuk berhenti merokok yang mereka alami. Semua data yang dikumpulkan diolah dan dijadikan asesmen kebutuhan atau *need assessment* untuk menjadi dasar dalam pengembangan program berhenti merokok di sekolah. Berikut adalah kisi-kisi angket untuk peserta didik :

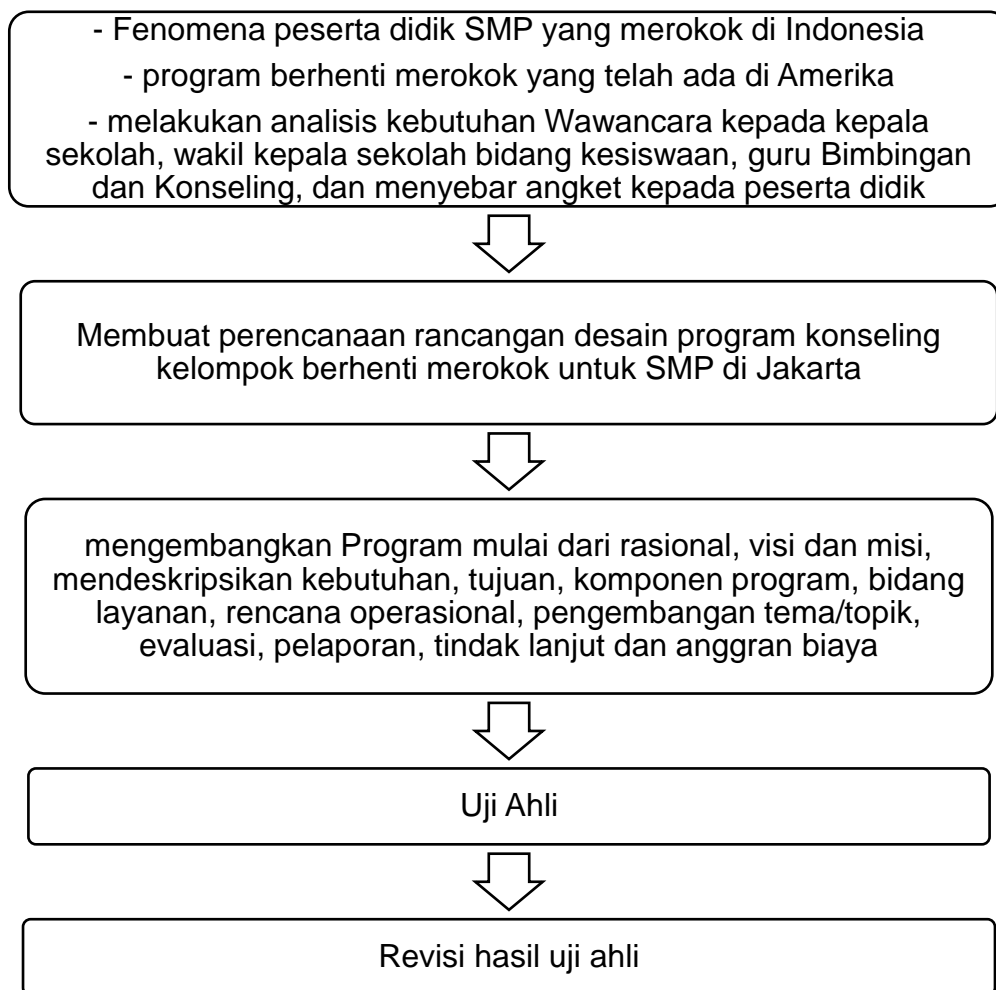
Tabel 3.5

Kisi – Kisi Angket untuk Peserta Didik (Gysbers & Henderson, 2006, p. 92)

Aspek	Indikator
Pengetahuan	Pengetahuan mengenai adanya program berhenti merokok yang bisa peserta didik manfaatkan.
Penanganan Sekolah	Upaya yang sudah sekolah lakukan dalam menangani perilaku merokok. Keefektifan yang dirasakan peserta didik mengenai upaya yang sudah sekolah lakukan dalam menangani perilaku merokok.
Kebutuhan	Program berhenti merokok seperti apa yang peserta didik butuhkan.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengembangan program hanya sampai pada tahap ke lima menggunakan metode penelitian research and development Borg and Gall. Langkah – langkah penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:



Bagan 3.2 Langkah – langkah Penelitian

1. Mengumpulkan informasi dan penelitian

Pada tahap ini sebelum peneliti mengembangkan program, peneliti mengumpulkan informasi dan penelitian yang mendukung pengembangan program. Informasi yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan penelitian terlihat bahwa fenomena merokok sudah menyentuh pada remaja usia SMP, terbukti pada penelitian di kelurahan Kalibata yang menunjukkan bahwa peserta didik tamatan SMP sudah merokok sebesar 12,16 persen. Penelitian lain menunjukkan bahwa ada sekitar 0,2 persen peserta didik yang berkeinginan untuk berhenti merokok di SMP Jakarta. Keinginan peserta didik untuk berhenti merokok seharusnya bisa dibantu oleh lembaga yang dekat dengan peserta didik yaitu sekolah. Melalui guru Bimbingan dan Konseling seharusnya peserta didik dapat dibantu agar terlepas dari perilaku merokok.

Namun, program yang diperuntukkan untuk peserta didik yang berkeinginan untuk berhenti merokok belum merata di setiap sekolah. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan program berhenti merokok yang tepat untuk membantu peserta didik yang ingin berhenti merokok salah satunya melalui konseling kelompok berhenti merokok. Sebelum mengembangkan program konseling kelompok untuk berhenti merokok perlu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan adalah informasi mengenai

seberapa jauh pengetahuan kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, peserta didik mengenai program berhenti merokok dan menangani peserta didik yang berkeinginan berhenti merokok serta mengetahui program berhenti merokok seperti apa yang dibutuhkan atau yang diinginkan peserta didik. Informasi ini diperoleh melalui wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, kemudian peneliti menyebar angket kepada peserta didik.

2. Perencanaan

Hal yang ada didalam tahap perencanaan ini berupa merancang garis besar atau outline program konseling kelompok berhenti merokok yang ingin dikembangkan menjadi suatu program yang sesuai dengan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan mulai dari tahap persiapan sampai tahap perancangan.

3. Mengembangkan jenis/bentuk produk awal

Pengembangan produk awal diawali dengan menyiapkan bahan-bahan untuk pengembangan topik/tema (ancangan konseling). Pada tahap ini peneliti akan mengembangkan rancangan garis besar yang ada pada tahap sebelumnya sesuai dengan pedoman bimbingan dan konseling agar menjadi suatu program konseling kelompok untuk berhenti merokok yang utuh.

4. Uji Ahli

Pada tahap ini peneliti akan melakukan uji validasi kepada ahli konseling dan pengguna. Pada ahli konseling akan diberikan kepada salah satu dosen Bimbingan dan Konseling yang kompeten di bidang konseling yaitu Hilma Fitriyani, M.Pd dan kepada pengguna yaitu salah satu guru Bimbingan dan Konseling SMP Diponegoro 1 Faizah S.Pd. Uji yang dilakukan bertujuan untuk menilai kembali program konseling kelompok berhenti merokok yang telah dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan perbaikan. Peneliti akan memberikan sebuah instrumen evaluasi kepada setiap ahli dan pengguna untuk memberikan penilaian agar tercapai keefektifan program yang telah dikembangkan.

5. Melakukan revisi pertama pada produk.

Setelah melakukan validasi kepada ahli, peneliti akan memperbaiki program yang dibuat berdasarkan masukan dan saran-saran yang diberikan ahli untuk tercapainya keefektifan dan kelayakan program yang akan dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data untuk *need asesmen* (asesmen kebutuhan).

Data yang diperoleh peneliti pada asesmen kebutuhan terdiri dari dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif didapat

melalui wawancara menggunakan analisis deskriptif naratif sedangkan data kuantitatif didapat melalui angket yang disebar kepada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase dan statistika yang digunakan peneliti adalah statistika deskriptif. Berdasarkan hasil data yang telah dikumpulkan maka hasil data tersebut diubah dalam bentuk persentase dengan teknik penghitungan sebagai berikut (Sudijono, 2011, p. 43):

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

N = Jumlah responden (peserta didik)

F_x = Frekuensi responden

2. Analisis data uji kelayakan program

Analisis data uji kelayakan program akan diberikan kepada dua orang ahli, ahli pertama adalah ahli dibidang bimbingan konseling khususnya konseling kelompok, ahli ke dua adalah ahli dibidang penanganan rokok. Oleh karena itu, pada masing-masing data akan menggunakan skala 1-4 (tidak layak, kurang layak, layak dan sangat layak) dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2013, p. 36) :

$$MP = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

MP = Hasil Data Uji Coba

$\sum X$ = Jumlah Skor Data Uji Coba

N = nilai ideal

Tabel 3.6

Skala Persentase Penilaian (Riduwan, 2013, p. 36)

Persentase	Penilaian
76% - 100%	Sangat Sesuai
51% - 75%	Sesuai
26% - 50%	Kurang Sesuai
0% - 25%	Tidak Sesuai